

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini Indonesia berada di era globalisasi yang memberikan dampak yang cukup signifikan, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Kemajuan teknologi termasuk dampak positif dari globalisasi, kemudian salah satu dampak negatifnya yaitu degradasi moral yang mana sangat mempengaruhi sistem budaya masyarakat Indonesia. Sejalan dengan pandangan Kurniawan bahwa globalisasi memiliki dampak positif maupun negatif. Hal ini dirasakan bagi setiap warga negara Indonesia, akan tetapi belum semua warga negara memberikan respon yang tepat terhadap dampak negatif ini. Globalisasi yang memberikan dampak negatif saati ini salah satu dampaknya bagi bangsa yaitu semakin menurunnya kualitas moral bangsa (Kurniawan, 2015).

Siswa sebagai generasi penerus bangsa sangat perlu memiliki karakter tanggung jawab, sehingga nantinya siswa dalam lingkungan nasional maupun internasional dapat bertanggung jawab, khususnya dalam menghadapi persoalan bangsa kelak atau saat ini sedang terjadi. Namun kenyataannya, saat ini degradasi moral sedang dialami oleh siswa sebagai generasi penerus bangsa. Hal ini merupakan dampak negatif dari adanya globalisasi yang ditunjukkan dengan sikap atau perilaku yang belum bertanggung jawab. Perilaku yang belum bertanggung jawab seperti melanggar tata tertib sekolah, bolos sekolah, perkelahian antar pelajar,

tidak mengerjakan tugas, mencontek, tawuran, dan pelanggaran-pelanggaran lainnya yang tidak mencerminkan sebagai warga negara yang baik atau *good citizen*.

Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), angka tawuran di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun, dari rentang tahun 2017-2018 naik hingga 1,1 persen. Pada tahun 2017, presentase tawuran sebanyak 12,9 persen. Kemudian di tahun berikutnya 2018, naik menjadi 14 persen (Anwar, 2018). Berdasarkan kejadian dan data tersebut membuktikan bahwa para siswa saat ini kurang memiliki karakter tanggung jawab yang baik.

Setiap individu harus memiliki karakter tanggung jawab, untuk merealisasikan hal tersebut maka karakter tanggung jawab sudah seharusnya ditanamkan dan dilatih kepada masyarakat sejak dini, terutama kepada siswa (Cahyono & Karim, 2015). Oleh sebab itu, harus ada suatu pembelajaran yang dapat membina watak atau karakter maupun penanaman sikap dan kepribadian para siswa, terutama karakter tanggung jawab di sekolah. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau yang disingkat PPKn mengemban misi yang sangat penting penting, yaitu membentuk siswa menjadi warga yang mempunyai kecerdasan, terampil serta berkarakter, dan memiliki watak yang baik agar keberlangsungan bangsa Indonesia dapat terjaga. Budimansyah mengemukakan bahwa pembelajaran PPKn ialah mata pelajaran berbasis karakter dimana solusinya untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa (Budimansyah & Karim, 2008). Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran PPKn mempunyai peran sangat penting dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa.

Namun saat ini, dunia sedang dihadapi dengan pandemi virus *Covid-19* sehingga seluruh aktivitas tidak dapat dilakukan seperti biasanya karena setiap orang diharuskan menjaga jarak. Hal ini mengharuskan pemerintah membuat kebijakan yaitu melaksanakan Pembelajaran dalam Jaringan (Daring), yang mana dirasa langkah yang tepat untuk mencegah penularan virus ini, sehingga pelajaran yang telah direncanakan tidak tertinggal oleh siswa. Oleh sebab itu, hal inilah yang menjadi tantangan bagi para guru dalam capaian hasil belajar para siswa, dan yang paling utama usaha dalam membentuk karakter para siswa. Tentu hal inilah yang menjadi tantangan bagi para guru untuk capaian hasil belajar, khususnya dalam usaha membentuk karakter siswa (Santika, 2020).

Adanya Daring yang mengharuskan melakukan kegiatan pembelajaran di luar sekolah menjadikan guru memiliki tugas extra, serta tantangan dan tanggung jawab yang lebih. Guru memiliki tanggung jawab untuk mampu atau dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mana dalam hal ini untuk mengupayakan pembentukan tanggung jawab, etika, maupun karakter pada diri siswa itu sendiri (Santika, 2020). Oleh karena itu, walaupun dalam situasi seperti ini guru tetap diharuskan dapat membentuk karakter tanggung jawab para siswa khususnya Daring yang saat ini telah dilaksanakan.

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Pasal 2 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menyatakan salah satu tujuan PPK yaitu untuk mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Siswa. Hal ini ditegaskan dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15

Tahun 2020 tentang bagaimana guru memfasilitasi pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh secara daring/luring/kombinasi keduanya. Menyiapkan pembelajaran, guru diwajibkan antara lain memfokuskan pada kegiatan spiritual keagamaan serta penguatan karakter dan budaya (Pitoy, 2020). Oleh sebab itu, berdasarkan Peraturan Presiden tersebut dalam pelaksanaan Daring pembentukan karakter tidak dapat dikesampingkan begitu saja karena guru diharuskan memfasilitasi dan menyiapkan Daring yang mana didalamnya mencakup penguatan karakter para siswa, salah satunya karakter tanggung jawab.

Kemudian peneliti melakukan observasi awal di SMPN 5 Sungailiat, berdasarkan observasi tersebut, Bapak Rizky Ananda selaku guru bimbingan konseling menjelaskan bahwa banyak siswa khususnya kelas IX A, B, dan D yang melanggar tata tertib sekolah, seperti membolos sekolah, berkelahi, tidak menggunakan atribut sekolah yang lengkap, datang terlambat ke sekolah, tidak masuk sekolah lebih dari tiga kali tanpa keterangan apapun, dan pelanggaran-pelanggaran lainnya. Pada tahun ajaran 2019-2020 siswa yang melanggar tata tertib di SMPN 5 Sungailiat kurang lebih terdapat 50 kasus selama tahun ajaran tersebut. Dilihat dari penjelasan tersebut, siswa di SMPN 5 Sungailiat khususnya kelas IX A, B, dan D belum menunjukkan karakter tanggung jawab yang baik. Oleh karena itu, disinilah peran penting Pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa dengan kondisi saat ini yang mengharuskan dunia pendidikan melaksanakan Daring yang mana guru sudah seharusnya membentuk karakter tanggung jawab para siswa.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pembentukan Tanggung Jawab Siswa Melalui Daring pada Pembelajaran PPKn (Studi Kualitatif pada Siswa Kelas IX SMPN 5 Sungailiat Kabupaten Bangka)”.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus

Fokus penelitian ini adalah membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui Daring pada Pembelajaran PPKn

2. Subfokus

Subfokus penelitian ini yaitu siswa kelas IX A, B, dan D SMPN 5 Sungailiat.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan Daring dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas IX SMPN 5 Sungailiat pada pembelajaran PPKn?
2. Upaya apa yang dilakukan untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas IX SMPN 5 Sungailiat melalui Daring pada pembelajaran PPKn?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan mampu menambah dan memberikan pemahaman untuk para pembaca tentang pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui Daring pada Pembelajaran PPKn dan sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis yang dapat dilakukan dimasa depan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, bermanfaat guna dalam meningkatkan kemampuan menulis suatu karya ilmiah serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui Daring pada Pembelajaran PPKn.

b. Bagi Guru

Bagi guru, yaitu guna menambah pengetahuan maupun wawasan tentang bagaimana membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui Daring pada Pembelajaran PPKn.

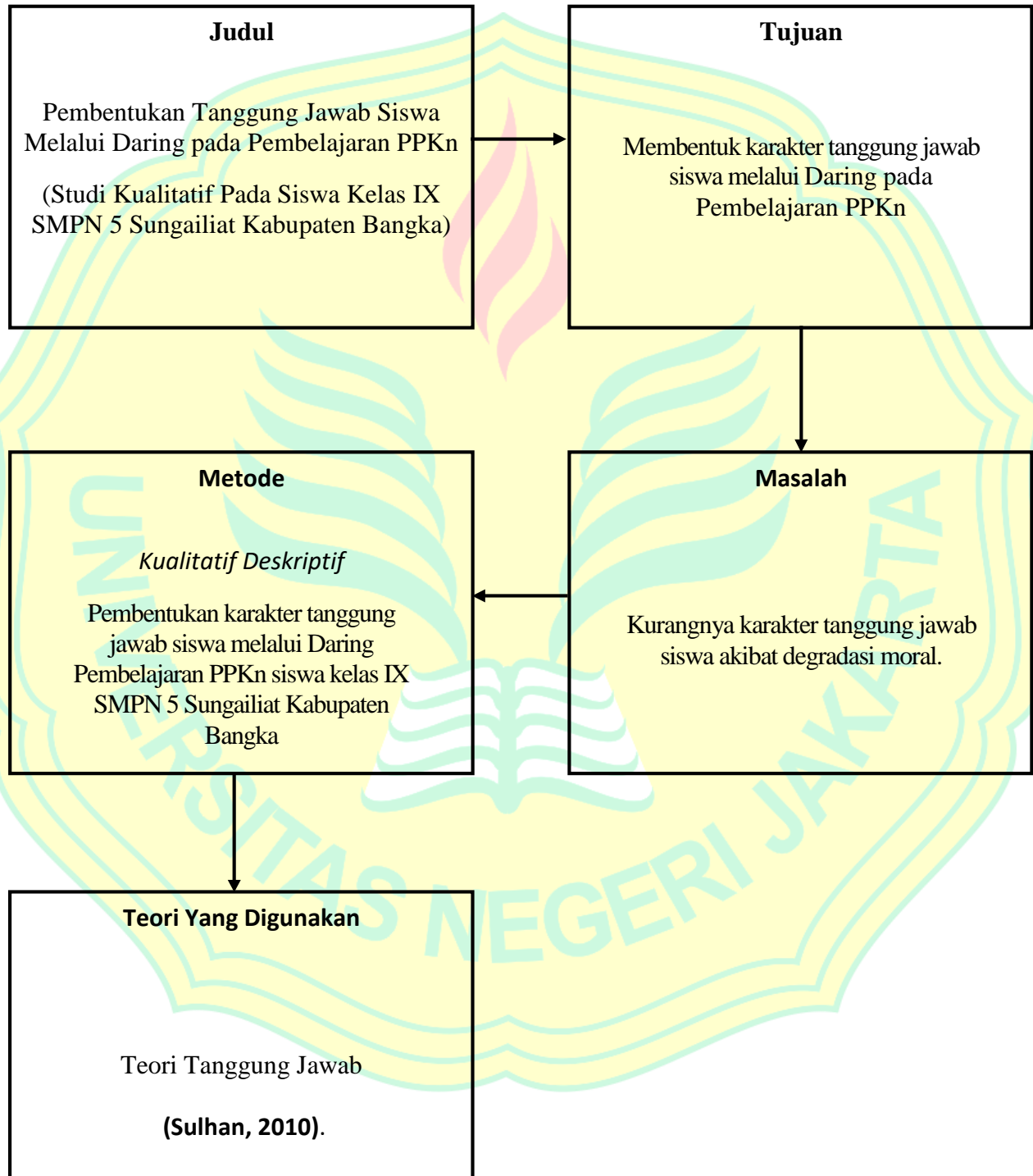
c. Bagi Siswa

Bagi siswa, untuk menambah pengetahuan maupun wawasan bahwa karakter tanggung jawab sangat penting dan dapat ditanamkan maupun dibentuk melalui Daring pada pembelajaran PPKn.

d. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah untuk menambah pengetahuan maupun wawasan mengenai bagaimana membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui Daring pada Pembelajaran PPKn di sekolah.

E. Kerangka Konseptual



Bagan 1. 1 Kerangka Konseptual